



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAKE AND GIVE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 RANGSANG PESISIR KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Chita Utami<sup>1</sup>, Fabelia Andani Barutu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Meranti  
Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

email : [chitautami@gmail.com](mailto:chitautami@gmail.com)

*Submitted : 2019-06-25, Revised: 2019-08-26, Accepted : 2019-10-30*

**Abstrak**

Kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran matematika menuntut siswa agar lebih maksimal dalam pembelajaran untuk mencapai harapan tersebut, diperlukan usaha yang benar-benar baik dari guru maupun siswa. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan melakukan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan populasinya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti dan sampelnya kelas VIII<sup>2</sup> sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 orang dan kelas VIII<sup>1</sup> sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian setelah postes dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional. Perbedaan nilai dapat dilihat dari Uji tes “t” dimana  $0.036 < 0.05$  yang artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

**Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Model *Take and Give*, Hasil Belajar Siswa**

**Abstrack**

The expected competence in learning mathematics requires students to be more leverage in learning to achieve these expectations, it takes a really good effort from teachers and students. The effort that is done to improve student learning outcomes is by using cooperative learning model of *Take and Give* type. The purpose of this study is to determine the improvement of students' mathematics learning outcomes through cooperative learning model type *Take and Give*. This research is experimental research with the population of grade VIII SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir of Meranti Island Regency and the sample of class VIII<sup>2</sup> as experiment class as much 20 people and class VIII<sup>1</sup> as many as 20 people. Based on the research result after postes it can be concluded that there is difference of learning result between experimental class using

cooperative learning model of Take and Give type with control class using conventional learning only. Differences in values can be seen from the test "t" where  $0.036 < 0.05$  which means the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted.

**Kata Kunci :** *Cooperative learning, Mathematics achievement, Take and Give*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Menurut Nurani Soyomukti (2013 : 27), pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang dipertimbangkan adalah penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia. Untuk itu kita diharapkan sebagai penerus bangsa terus berupaya mendalami ilmu matematika sehingga dapat mengikuti sekaligus mengawal perubahan zaman.

M. Idris dkk (2013 : 5), mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini. Semua kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia selalu tidak terlepas dari unsur matematika ini. Tanpa ada matematika, tentu

saja peradaban manusia tidak akan pernah mencapai kemajuan seperti sekarang ini. Dari perspektif tersebut, menjadi sangat ironis sekali jika ada sebagian orang yang menganggap matematika layaknya hantu yang harus dijaui.

Jadi matematika adalah upaya untuk membantu siswa membangun konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru bidang studi matematika kelas VIII (Siti Masyitah, S.Pd) yang dilakukan di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir, peneliti memperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir masih tergolong rendah, masih banyak nilai ulangan harian siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70 untuk setiap materi pokok.

Guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan berbagai cara, diantaranya menerapkan metode diskusi kelompok, mengulang materi yang belum dimengerti, memberikan tambahan latihan, dan memberikan ulangan perbaikan. Namun, usaha tersebut belum cukup untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa (50 %) belum bisa menyelesaikan soal matematika yang berbeda-beda dari contoh.
2. Sebagian besar siswa (65 %) menulis pelajaran masih sekedar menulis tanpa memahami apa yang mereka tulis, dapat dilihat dari kurangnya

- keinginan siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami.
3. Sebagian besar siswa (50 %) mengerjakan PR disekolah.
  4. Sebagian besar siswa juga (65 %) belum bisa menyelesaikan soal ulangan yang diberikan, sehingga banyak siswa tidak mencapai KKM ( $\geq 70$ ).

Dari gejala-gejala yang telah dikemukakan, perlu adanya antisipasi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan model yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Hal ini dapat dilakukan dengan metode-metode yang bervariasi atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, serta dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Sangat perlu menggunakan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dan efisien. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal (Made Wena, 2014:2)

Menurut Joyce (dalam Ngalimun, 2016:7), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari. Untuk memaksimalkan hasil belajar matematika siswa perlu diberi variasi dalam proses pembelajaran. Salah satu

pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yang menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama untuk mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Belajar dengan menggunakan model kooperatif dapat menumbuhkan motivasi belajar, karena terjadi kompetensi yang sehat antara anggota kelompok. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang saling mengisi dari segi pengetahuan dan pengalaman belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2015:102). Model pembelajaran tipe *take and give* diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena siswa menerima dan memberi materi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti”**.

#### 1. Pengertian Belajar

Menurut Jumanta Hamdayama (2016 : 28), belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu. Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi

dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perusahaan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Wina Sanjaya, 2009:229).

Seseorang siswa yang tidak bisa membaca atau menghitung setelah belajar akhirnya bisa membaca atau menghitung. Perubahan tingkah laku dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi bisa melakukan sesuatu merupakan hasil belajar. Perubahan tersebut timbul karena adanya pengalaman dan latihan. Semakin banyak belajar dan berlatih maka semakin besar kemampuan seseorang untuk menguasai sesuatu.

Pengertian belajar yang komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler (dalam udin s. winataputra 2007 :1.5), yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan (kognitif) saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotorik).

## 2. Hasil Belajar Matematika

Menurut Agus Suprijono (2015 : 5), hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan

keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar adalah :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Nasution (2001:12), hasil belajar matematika adalah hasil belajar dari satu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan fasif dengan lingkungannya. Siswa yang belajar matematika menunjukkan bahwa siswa tersebut melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, dan hasil dari pekerjaan itu disebut dengan hasil belajar matematika.

Sedangkan menurut Reigeluth (dalam jamil 2014:37) mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja yang diindekasikan sebagai suatu kemampuan yang diperoleh. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Purwanto (2016:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Hasil itu dapat berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kemajuan yang diperoleh individu tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tetapi juga berupa kecakapan atau keterampilan. Kemudian

untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut, maka dilaksanakan evaluasi. Dari evaluasi itulah akan diketahui kemajuan siswa. Evaluasi hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Yang harus diingat, hasil belajar matematika adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Keberhasilan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Anitah (2014:27) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor eksternal mencakup lingkungan fisik, dan fisik lingkungan sosial, budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksana pembelajaran dan teman sekolah.
- b. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah : kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan serta kebiasaan siswa.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono (2014:73), model Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-

pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran, Lie (dalam Abiyu Mifzal 2013:33).

Menurut Isjoni (2010,122), pembelajaran kooperatif merupakan lingkungan belajar dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen maupun homogen untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap peserta didik harus saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lainnya untuk memecahkan masalah dan memahami materi pelajaran.

Dari definisi tentang pembelajaran kooperatif yang diberikan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri khas, yaitu terbentuknya kelompok belajar untuk bekerja sama saling membantu memecahkan masalah, menemukan jawaban dan membuat kesimpulan serta menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran kooperatif (Abiyu Mifzal, 2012:38) meliputi

berbagai macam tujuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model struktur penghargaan kooperatif juga mampu meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Jadi tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya.

Menurut Agus suprijono (2014 : 84), sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase, yaitu :

**TABEL II.1**  
**MODEL PEMBELAJARAN**  
**KOOPERATIF**

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 :	Mempersentasikan

Menyampaikan informasi	informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempersentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan persentasi individu maupun kelompok

#### 4. Model Pembelajaran *Take and Give*

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015:102) model pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya. Adapun media model pembelajaran *take and give* adalah kartu dengan ukuran 10 x 15 cm

untuk sejumlah siswa yang ada. Kemudian setiap kartu berisi nama siswa, bahan belajar dan nama yang diberi informasi, kompetensi dan sajian materi. Adapun bentuk kartu dapat dilihat pada gambar berikut :

**GAMBAR II.1  
KARTU SISWA**

Nama Siswa	:	
Sub Materi	:	
Nama Yang diberi	:	1.
		2.
		3.
		4.

Sumber : Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015:103)

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015:103), teknis pelaksanaan Model Pembelajaran *Take and Give* antara lain :

- a. Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari.
- c. Kemudian perintahkanlah siswa untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya.
- d. Tiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan.
- e. Demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).

- f. Setelah selesai semua, guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- g. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.
- h. Model ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
- i. Guru menutup pelajaran.

### 5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take and Give*

- a. Kelebihan model pembelajaran *take and give* menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015:103), antara lain :
  - 1) Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain.
  - 2) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.
- b. Kekurangan model pembelajaran *take and give* menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015:103), yaitu bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi diterima siswa lainpun akan kurang tepat.

### 6. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* dengan Hasil Belajar Matematika

Taraf keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi belajar yang di terapkan guru. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika guru harus melakukan banyak cara untuk memaksimalkan hasil belajar matematika. Guru diharapkan mampu



menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Khanifatul (2014 : 15), mengatakan dalam interaksi kegiatan pembelajaran dikelas, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Ia harus berusaha secara terus-menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensinya. Salah satu cara guru membantu peserta didik adalah dengan memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran *take and give* yaitu dimana siswa dapat saling menerima dan menerima materi masing-masing. Model pembelajaran *take and give* pada dasar kerjanya adalah pembelajaran kelompok dan metode pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong aktivitas kerja kelompok.

*Take and give* pada prinsipnya merupakan suatu pembelajaran dimana guru dapat menciptakan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran dimana *take and give* diterapkan, pemberian tugas serta kerja kelompok merupakan bagian dari pengelolaan pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dibutuhkan pengelolaan proses belajar mengajar yang terencana dengan baik sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal.

Penggunaan atau penerapan model pembelajaran *take and give* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pada prinsipnya, setiap siswa dalam metode ini memberikan kesempatan untuk melaksanakan peran-peran yang sudah diberikan guru dengan materi pelajaran yang diajarkan saat ini. Dalam berperan setiap siswa akan memahami dan menguasai materi pelajaran sebelum di persentasikan. Penerapan metode ini juga bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini pula yang menjadi alasan utama mengapa *take and give* tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dinar Gagah Anggara Prasetya (2016) tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Himpunan SMP Negeri 3 Kedangwuru Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimen dan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Materi Himpunan SMP Negeri 3 Kedungwaru Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari perhitungan data yang diperoleh  $t_{hitung} = 2,5344561 > t_{tabel} = 1,671$  dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

#### B. Kerangka Berpikir

Aktivitas belajar dan hasil pembelajaran matematika dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah penggunaan media dan model

pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka hasil belajar matematika akan meningkat sehingga kriteria ketuntasan minimal 70 yang telah ditetapkan sekolah dapat dicapai oleh seluruh peserta didik.

Banyak faktor yang menentukan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Meskipun demikian, guru tetap yang paling berperan sebab gurulah yang mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran. Guru dapat dikatakan sebagai rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan orang yang berpengaruh dalam kesuksesan siswa Khanifatul (2014:22). Selain dengan pengelolaan berbagai komponen pembelajaran, guru harus pintar dalam membuat strategi pembelajaran untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran.

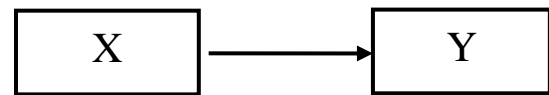
Permasalahan yang ditemui disekolah dalam pembelajaran matematika antara lain masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Permasalahan tersebut muncul diduga penyebabnya adalah karena belum menemukan model yang tepat dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan dapat mengatasi permasalahan peserta didik dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah menerapkan model pembelajaran *Take and Give* dalam pelajaran matematika. Keunggulan dari model pembelajaran *take and give* adalah siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari siswa lainnya dan guru, juga dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.

Dengan demikian setiap siswa akan mendapatkan kemampuan berpikir terhadap pelajaran matematika yang dipelajarinya dan pada gilirannya hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa penerapan model *take and give* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.

**GAMBAR II.2**  
**Kerangka Konsep Variabel**



Keterangan: X = Model *Take and Give*

Y = Hasil Belajar Matematika Siswa

—————> = Pengaruh

Berdasarkan hal di atas maka dapat dideskripsikan bahwa model *take and give* yang dilakukan pada saat proses pembelajaran matematika dapat menumbuhkan minat siswa terhadap apa yang dipelajarinya, serta rasa menyenangkan dalam belajar yang membuat pembelajaran matematika menjadi bermakna, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**C. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang menjadi bahasan, yaitu :

1. Hasil belajar matematika adalah hasil belajar dari satu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan fasif dengan lingkungannya. Siswa yang belajar matematika menunjukkan bahwa siswa tersebut melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, dan hasil dari pekerjaan itu disebut dengan hasil belajar matematika. Hasil belajar

mencakup ranah afektik, kognitif, dan psikomotorik. Namun, setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda. Ada yang mendapatkan hasil belajar yang baik dan sebaliknya.

2. Model pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya. Adapun media model pembelajaran *take and give* adalah kartu dengan ukuran 10 x 15 cm untuk sejumlah siswa yang ada. Kemudian setiap kartu berisi nama siswa, bahan belajar dan nama yang diberi informasi, kompetensi dan sajian materi.

#### D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Hipotesis dari penelitian ini adalah :

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir.

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. Pengambilan data dan Penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 berlangsung dari tanggal 28 agustus sampai dengan 11 september tahun 2019.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian diambil kesimpulan, (Sugiono, 2013:117). Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir Tahun Ajaran 2019/2020.

Berikut adalah jumlah siswa kelas VIII.<sup>1</sup> dan VIII.<sup>2</sup> SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir Tahun Ajaran 2019/2020 :

**TABEL III.1  
POPULASI PENELITIAN**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII.1	20 Orang
2	VIII.2	20 Orang
Jumlah		40 Orang

Sumber : SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir

##### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling Purposive*, pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.<sup>2</sup> sebagai kelas Eksperimen sebanyak 20 orang dan VIII.<sup>1</sup> sebagai kelas Kontrol sebanyak 20 orang siswa.

**C. Variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang dipilih oleh peneliti untuk dicari pengaruhnya terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yakni *take and give*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang kehadirannya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir.

**D. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan pada waktu melaksanakan penelitian adalah upaya mencari dan mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah:

1. Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran matematika memuat identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian yang meliputi teknik, bentuk instrumen dan contoh instrumen serta alokasi waktu dan sumber belajar.

2. **RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

RPP adalah perangkat pembelajaran yang dirancang terstruktur untuk pelaksanaan pembelajaran. Dalam RPP tercantum materi yang digunakan setiap kali pertemuan, serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

3. **LKS (Lembar Kerja Siswa)**

LKS merupakan suatu pedoman yang disusun oleh peneliti yang diberikan kepada siswa yang berisi soal-soal latihan atau tugas yang akan dibahas dan dikerjakan oleh siswa. Dalam setiap LKS memuat soal untuk setiap pokok bahasan

**E. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasi Eksperiment* dan desain yang digunakan adalah *Posttest-only Control Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen diberi perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Pengaruh adanya perlakuan adalah ( $O_1 : O_2$ ). Dalam penelitian yang sesungguhnya pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, yaitu menggunakan statistik t-test. Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

**TABEL III.2**  
**Postest-Only Control Design**

R <sub>1</sub>	X	O <sub>1</sub>
R <sub>2</sub>		O <sub>2</sub>

Keterangan :

R<sub>1</sub> : Random Eksperimen

R<sub>2</sub> : Random Kontrol

X : Model *Take and Give*

O<sub>1</sub> : Posttest

O<sub>2</sub> : Posttest

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan metode dokumentasi, observasi dan tes.

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah, guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir yang dijelaskan di bab IV, dan data tentang hasil belajar matematika siswa yang diperoleh secara langsung dari guru bidang studi matematika.

### 2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur proses belajar mengajar. Dalam observasi peneliti bekerja sama dengan guru matematika untuk menjadi observer. Observasi dilakukan untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran quantum teaching dalam kelas sudah berlangsung dengan maksimal sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut.

### 3. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari hasil posttest sesudah pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Peneliti tidak menguji validitas dan reliabilitas soal, karena soal yang diuji adalah soal yang diambil dari soal Lembar Kerja Siswa dan buku yang diberikan oleh SMP 2 Negeri Rangsang Pesisir.

Peneliti akan mengambil data terhadap dua kelas, sebagai kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dan satu kelas lagi dengan

pembelajaran konvensional dilaksanakan oleh peneliti sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data hasil belajar dalam penelitian ini berupa tes yang dilakukan setelah diterapkan model pembelajaran quantum teaching pada kelas eksperimen dan juga hasil tes yang diperoleh dari kelas kontrol (Konvensional).

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes "t". Tes "t" adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah *mean* sampel dari dua buah variabel yang dikomparatifkan. (Hartono, 2010 : 178) mengatakan sebelum melakukan analisis data dengan tes "t" ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol telah di kenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Adapun untuk melihat hasil uji normalitas dalam penelitian ini yaitu aplikasi SPSS versi 20 dengan uji lilifors menggunakan teknik shapiro-wilk. Cara mengetahui signifikansi maka normalitas atau tidak signifikansi hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- Taraf signifikansi  $\alpha=0,05$
- $P > \alpha =$  data berdistribusi normal
- $P < \alpha =$  data tidak berdistribusi normal

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak, pada penelitian ini

kelas yang akan diteliti sudah diuji homogenitasnya, dengan cara menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dengan uji *levene statistics*. Cara menafsirkan uji *levene* ini adalah, jika nilai *levene statistics*  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

Setelah syarat di atas dilakukan uji tes “t” adalah suatu uji perbedaan rata-rata digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *take and give* lebih tinggi daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 20, kriteria pengujian yang diajukan adalah :

Taraf signifikansi  $\alpha=0,05$

$t > \alpha = H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

$t < \alpha = H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

## PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan Hasil Belajar. Dari perbedaan mean kedua variabel menunjukkan kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* lebih baik dari kelas konvensional, dimana mean peningkatan hasil belajar kelas yang

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* sebesar 83,5 dan mean peningkatan hasil belajar kelas konvensional sebesar 75. Sesuai dengan hasil uji t terhadap kedua kelas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* di kelas tentunya ada kekurangannya, disebabkan di kelas kemampuan hasil belajar matematika siswa yang heterogen, guru diharapkan memberi *feedback* terhadap siswa agar diketahui apakah seluruh siswa benar-benar telah dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* secara maksimal. Dalam penyusunan soal-soal latihan LKS diharuskan yang memiliki tingkat kesulitan yang berjenjang, yaitu mulai dari soal-soal yang sederhana sampai soal-soal yang bersifat kompleks. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen, memperlihatkan bahwa ada peningkatan hasil belajar. Hal ini dikarenakan siswa dalam penelitian ini telah benar-benar dapat mengambil manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terkait dengan peningkatan hasil belajar.

### 2. Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* dengan Siswa yang

### Menggunakan Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan  $t_{\text{observasi}}$  tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel bahwa mean hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* lebih baik dari mean hasil belajar kelas konvensional.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat membuat siswa selalu aktif dengan melakukan berbagai kegiatan untuk menguasai bahan pelajaran sepenuhnya. Karena dalam pembelajaran ini siswa dapat menyelesaikan soal secara menyeluruh dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Semakin aktif siswa dalam belajar maka hasil belajar siswa makin meningkat. Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu peningkatan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* lebih tinggi dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu sebagaimana yang telah dilakukan oleh Dinar Gagah Anggara Prasetya (2016) tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Himpunan SMP Negeri 3 Kedangwuru Tahun Ajaran

2015/2016. Penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimen dan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas materi himpunan SMP Negeri 3 Kedungwaru tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari perhitungan data yang diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 2,5344561 > t_{\text{tabel}} = 1,671$  dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menganalogikan aktivitas-aktivitas penemuan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan bagian dari hasil belajar. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran telah berubah dari paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru kepada pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui tantangan masalah, aktivitas penemuan.

Kondisi ini diperkuat oleh pendapat Edgar Dale (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2013:45) mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, dengan cara memecahkan masalah dengan kemampuan dan keterampilan baru yang diberikan oleh lingkungan belajar dan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa agar menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses

belajar dan mengembalikan proses belajar ke keadaannya yang “mudah” dan alami yang membuat siswa keterlibatan aktif dalam psroses belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir pada materi pokok teorema pythagoras sesuai dengan hasil Test t yaitu  $p=0.036$  dimana  $0.036 < 0.05$  yang artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok teorema pythagoras. Ini dapat dilihat dari perbedaan mean kedua variabel menunjukkan kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* lebih baik dari kelas konvensional, dimana mean peningkatan hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* sebesar 83,5 dan mean peningkatan hasil belajar kelas konvensional sebesar 75.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Idris, M., AS, Sujak., Hasanah, Hafidatul., Ismail, M. 2013. *Kamus Mipa*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Isjoni. 2016. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamil, Suprihatiningrum. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jogjkarta. PT.Arruzmedia.
- Kurniasih, Imas., Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Khanifatul. 2014. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Mifzal, Abiyu. 2013. *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*. Jogjakarta : Javalitera.
- Nasution, Noehi. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Universitas Terbuka.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA, cv
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Teori-teori Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Suprijono, agus. 2015. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Wena, Made (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara
- Winataputra, U.S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka